

LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

Fahrul Ulum Feriawa¹, Dita Natasya², Fanny Ramadhani³

abiqadaffi@gmail.com¹, ditanatasya065@gmail.com², ramadhanifani780@gmail.com³

STIT Al-Washliyah Binjai

ABSTRAK

Lembaga pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan, karena berfungsi sebagai tempat mengatur proses pendidikan. Al-Quran dan Al-Hadits tidak secara eksplisit menyebutkan keberadaan lembaga pendidikan, sekolah, atau madrasah. Dalam al-Qur'an, al-hadits hanya menyebutkan nama-nama tempat yang cocok untuk kegiatan belajar mengajar, seperti rumah, masjid, dan berkumpul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lembaga pendidikan apa saja yang disebutkan dalam Al-Quran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tekstual dan non tekstual seperti majalah, buku dan jurnal baik online maupun offline.

Kata Kunci : Lembaga Pendidikan, Al-Qur'an.

ABSTRACT

Educational institutions are a very important instrument for the success of the educational process, because they function as a place to regulate the educational process. The Koran and Al-Hadith do not explicitly mention the existence of educational institutions, schools or madrasas. In the Qur'an, al-hadith only mentions the names of places suitable for teaching and learning activities, such as houses, mosques and gatherings. The aim of this research is to find out what educational institutions are mentioned in the Al-Quran. Data collection techniques are carried out by collecting data from various textual and non-textual sources such as magazines and books, both online and offline.

Keywords: Educational Institutions, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan, karena berfungsi sebagai tempat mengatur proses pendidikan. Lembaga pendidikan saat ini juga berperan penting bagi kelancaran proses pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan dikaitkan dengan konsep-konsep Islam. Terdapat kebutuhan mendesak akan lembaga pendidikan yang baik untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan juga pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Islam, lembaga pendidikan harus didirikan sesuai dengan ciri-ciri pendidikan Islam itu sendiri. Keluarga merupakan lembaga pendidikan terpenting dalam Islam, bersama dengan lembaga pendidikan lainnya seperti masyarakat, madrasah, dan sekolah. Lembaga-lembaga tersebut selalu dibutuhkan suatu tempat untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas lebih jelas apa itu lembaga pendidikan dan apa saja yang ada dalam Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tekstual dan non tekstual seperti majalah, buku dan jurnal, baik online maupun offline. yang bisa dianggap sebagai relevan dan ditulis sesuai dengan pokok pembahasan yang dituangkan oleh penulis. Dalam artikel ini, penulis membahas tentang Lembaga Pendidikan Dalam Al-Qur'an yang meliputi: pengertian lembaga pendidikan, tujuan

lembaga pendidikan, jenis-jenis lembaga pendidikan dalam Al-Qur'an, sifat dan karakter lembaga pendidikan Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Lembaga Pendidikan

Menurut ensiklopedi Indonesia, lembaga merupakan suatu wadah pendidikan yang dikelola untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, sedangkan dalam kamus besar Indonesia, lembaga pendidikan diartikan sebagai asal mula sesuatu, asal usul sesuatu, menjadi sesuatu, yang diartikan sebagai suatu bentuk pembentukan yang memiliki tujuan yang jelas khususnya dalam bidang keilmuan. Lembaga pendidikan merupakan badan yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan Islam sebagai upaya internalisasi inti ajaran-ajaran Islam.

B. Tujuan Lembaga Pendidikan

Menurut Muhaimin, secara umum lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, guna menjadi manusia muslim yang beriman dan senantiasa bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang, mulai dari tahapan kognitif yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Begitu juga tahapan efektif, yakni terjadinya profesionalisasi ajaran dan nilai-nilai agama kedalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakini. Dengan Tahap efektif tersebut diharapkan muncul motivasi dalam diri siswa untuk mengamalkan dan mentaati ajaran. Dengan begitu terbentuklah manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

C. Jenis- Jenis Lembaga Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an dan al-hadist tidak disebutkan secara khusus mengenai adanya lembaga-lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah. Dalam Al-Qur'an yang al-hadist hanya disebutkan nama- tempat yang baik untuk dipergunakan untuk kegiatan belajar-mengajar seperti rumah, masjid dan majelis. Hal ini menunjukkan bahwasanya Al-Qur'an tidak mau masuk ke dalam pembicaraan masalah teknis, juga menerapkan asas fleksibilitas fungsional, yakni asas penerapan tempat yang fleksibel yang memungkinkan untuk menampung berbagai kegiatan didalamnya.

Ayat-ayat di dalam al-Qur'an menunjukkan beberapa istilah yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, yaitu:

1. Lembaga pendidikan Keluarga (In-Formal)

Dalam Islam, keluarga dikenal sebagai usrah, nasl, 'ali dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), sepersusuan. Keluarga mempunyai nilai dan peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan Islam yang dikatakan dalam (Q.S. At-Tahrim: 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dimana anak mendapat pendidikan, kepribadian peserta didik terbentuk pada usia muda, seiring dengan pertumbuhan anak semakin peka terhadap pengaruh didikan keluarganya. Sebagai lembaga pendidikan pertama dan terpenting, pendidikan keluarga dapat membentuk anak sedemikian rupa sehingga memiliki kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan di lembaga pendidikan berikutnya, seperti madrasah atau sekolah, yang merupakan tempat transisi pendidikan keluarga.

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa keluarga adalah sekolah tempat putra-putri manusia menuntut ilmu. Dari sana mereka belajar sifat-sifat mulia seperti kesetiaan, belas kasihan dan kasih sayang, ghirah (kecemburuan positif) dll. Dalam sebuah keluarga, ayah atau suamilah yang

memimpin dan membahagiakan keluarga, baik di dunia maupun setelah kematian.

Pendidikan anak di rumah merupakan masalah mendasar Islam, bahkan sangat penting bagi masa depan umat Islam. Anak-anak harus dididik secara serius dan dijelaskan tentang Islam mengenai hukum halal dan haram, menggambarkan batas-batas kehidupan Islam, serta memiliki akhlak yang baik dan etika yang mulia. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga ibu sangat mempengaruhi akhlak dan pemikiran anak di kemudian hari.

2. Lembaga Pendidikan Sekolah/Madrasah (Formal)

Madrasah merupakan ungkapan Masdar dari kata darasa yang berarti sekolah atau tempat belajar. Madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Sekolah seringkali dipahami sebagai lembaga pendidikan berbasis ilmu pengetahuan pada umumnya.

Tidak ada satu kata pun di dalam Al-Qur'an yang secara langsung merujuk kepada makna sekolah (madrasah). Namun akar kata madrasah yaitu darasa ditemukan sebanyak 6 kali dalam Al-Quran. Kata darasa ini mempunyai arti yang berbeda-beda antara lain:

1. Untuk Mempelajari sesuatu Q. S. Al- An'am 6:105

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُكَ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلَنُبَيِّنَ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang ayat-ayat Kami agar orang-orang musyrik mengatakan, "Engkau telah ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)," dan agar Kami menjelaskan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui."

2. Mempelajari Taurat QS. Al-A'raf 7: 169

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَابَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْأَدْنَى وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلَهُ يَأْخُذُوهُ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِمْ مِيثَاقُ الْكِتَابِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ لَدَارُ الْأُولَى خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: "Maka, setelah mereka, datanglah generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini. Lalu mereka berkata, "Kami akan diberi ampun." Dan kelak jika harta benda dunia datang kepada mereka sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah mereka sudah terikat perjanjian dalam Kitab (Taurat) bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya? Negeri akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka tidakkah kamu mengerti?"

3. Perintah agar Mereka (Ahli Kitab) menyembah Allah karena Mereka Telah Membaca Al-Kita

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّاءَ بِنِيبٍ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, "Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah," tetapi (dia berkata), "Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan Kitab dan karena kamu mempelajarinya!" (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 79)

4. Pertanyaan kepada Kaum Yahudi apakah mereka Memiliki Kitab Yang dapat dipelajari QS. Al-Qalam 68: Ayat 37

أَمْ لَكُمْ كِتَابٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Atau apakah kamu mempunyai kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu pelajari?"

5. Informasi bahwa Allah tidak pernah memberikan kepada Mereka Suatu Kitab yang mereka Pelajari QS. Saba' 34: 44

وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ

Artinya: "Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka kitab-kitab yang mereka baca dan Kami tidak pernah mengutus seorang pemberi peringatan kepada mereka sebelum engkau (Muhammad)."

6. Berisi Informasi bahwa Al-Qur'an ditujukan sebagai Bacaan untuk Semua Orang QS. Al-An'am 6: 156

أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أُنْزِلَ الْكِتَابُ عَلَى طَائِفَتَيْنِ مِنْ قَبْلِنَا وَإِنْ كُنَّا عَنْ دِرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ

Artinya: "Kami turunkan Al-Qur'an itu) agar kamu (tidak) mengatakan, "Kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan sebelum kami (Yahudi dan Nasrani) dan sungguh, kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca."

Dari ayat di atas jelaslah, bahwa kata darasa merupakan akar kata madrasah, terdapat di dalam Al-Qur'an. Sekolah atau madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang ikut

menentukan perkembangan kepribadian muslim peserta didiknya. Sekolah dikatakan sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang mendidik anak. Lingkungan sekolah atau madrasah merupakan lingkungan tempat peserta didik memiliki nilai-nilai akademis, termasuk interaksi dengan guru dan teman sekolah.

Pendidikan agama di sekolah atau madrasah sangat penting bagi kehidupan seseorang, terutama untuk mencapai ketenangan batin dan kesehatan jiwa secara umum. Tidak ada keraguan bahwa Islam merupakan jalan hidup terbaik untuk mencegah kebohongan dan penyalahgunaan serta pengendalian moral. Dibutuhkan lingkungan sekolah keagamaan untuk membekali siswanya.

3. Lembaga Pendidikan di Masyarakat (Non-Formal)

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga dan sekolah. Bentuk pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat meliputi segala aspek baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Pendidikan dalam masyarakat merupakan pendidikan secara tidak langsung yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Anak secara sadar atau tidak sadar mendidik dirinya sendiri, mencari ilmu dan pengalamannya sendiri, memantapkan keimanan dan keyakinannya terhadap nilai-nilai moral dan agama di masyarakat.

Masyarakat merupakan lembaga/institusi pendidikan nonformal yang berperan besar dalam terselenggaranya proses pendidikan. Anggota masyarakat harus bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung. Oleh karena itu, umat Islam juga harus memilih lingkungan tempat anak-anaknya belajar yang mendukung pendidikan anak-anak mereka dan terhindar dari pergaulan yang buruk. Sebab apabila anak atau peserta didik berada di lingkungan sosial yang buruk, maka perkembangan kepribadian anak akan bermasalah. Masyarakat yang baik dapat melahirkan berbagai bentuk pendidikan masyarakat seperti Masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan lain sebagainya.(TPA), pemuda, kursus Islam, pendidikan spiritual, dll. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pelatihan di wilayah sekitar.

Lembaga-lembaga di masyarakat dapat ikut serta melaksanakan pendidikan. Seperti organisasi pemuda seperti remaja mesjid. Organisasi kesenian, seperti sanggar tari, perkumpulan musik dan sebagainya ikut membantu dalam usaha membentuk kepribadian anak.

D. Sifat dan Karakter Lembaga Pendidikan Islam

Terdapat beberapa sifat dan karakter lembaga pendidikan Islam, yaitu:

1. Lembaga pendidikan Islam bersifat holistik yang terdiri dari lembaga pendidikan informal, nonformal, dan formal. Lembaga pendidikan informal yaitu rumah (al-bait), lembaga pendidikan nonformal yaitu masjid, al-maristan, al-zawiyah, al-ribath, al-kuttab, al-hawanit al-wariqin, al-shalun al-adabiyah, al-badiyah dan al-maktabat. Sedangkan yang bersifat formal adalah madrasah.
2. Lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis dan inovatif. Yang dimaksud dengan dinamis adalah karena lembaga pendidikan Islam tidak terpaku pada satu bentuk saja melainkan mengambil beberapa bentuk sesuai dengan kebutuhan ilmu atau keterampilan yang ingin dikembangkan. Sedangkan yang dimaksud dengan inovatif adalah karena lembaga pendidikan Islam selalu melakukan pembaharuan dan pengembangan model pembelajaran.
3. Lembaga pendidikan Islam bersifat responsif dan fleksibel, yakni dengan menggunakan tempat di mana saja yang fleksibel yang memungkinkan untuk menampung berbagai kegiatan didalamnya.
4. Lembaga pendidikan Islam bersifat religius. Hal ini terjadi karena berdirinya lembaga pendidikan Islam selain untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam rangka mencerdaskan masyarakat, juga bertujuan untuk mengharap keridhaan Allah.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan merupakan badan yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan Islam sebagai upaya internalisasi inti ajaran-ajaran Islam. Lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, guna menjadi manusia muslim yang beriman dan senantiasa bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di dalam Al-Qur'an dan al-hadist tidak disebutkan secara khusus mengenai adanya lembaga-lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah. Dalam Al-Qur'an yang al-hadist hanya disebutkan nama tempat yang baik untuk dipergunakan untuk kegiatan belajar-mengajar seperti rumah, masjid dan majelis. Ayat-ayat di dalam al-quran menunjukkan beberapa istilah yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, yaitu: lembaga pendidikan keluarga (In Formal), lembaga pendidikan sekolah/madrasah (Formal) dan lembaga pendidikan di masyarakat (Non Formal). Lembaga pendidikan bersifat holistik, religius , dinamis dan inovatif, responsif dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyit, Abdul. "*Format Lembaga Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam*". Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya Vol.14, no.1 (2002).
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2000. *Pendidikan Ruhani*., Jakarta: Gema Insani Press,
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Lukman. 2011. *Ibu-ibu Pencetak Orang-orang Hebat*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Shihab, Quraish. 1994. *Membedakan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Suhada. "*Lingkungan Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an* ". Jurnal. Hikma Vol. XIII, no.1. (2017).
- Syah, Firdaus. "*Lembaga Pendidikan dalam Al-Qur'an*". Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam Vol. 17, no.2. (2022).